

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial saat ini digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan khalayak. Salah satu media sosial yang banyak diakses oleh khalayak adalah Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi untuk berbagi foto, video, berita. Instagram juga memberikan fasilitas kepada para penggunanya untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Instagram dipakai oleh khalayak karena menyuguhkan beberapa fitur bermanfaat yang dapat memudahkan seseorang untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain, instagram juga memudahkan seseorang untuk mencari berita (Santana, 2005: 137).

Instagram juga memiliki keunggulan lebih cepat, langsung, murah, dan mudah dalam berinteraksi dengan khalayak. Instagram juga memiliki *fitur* multimedia, dan media *online* menyampaikan berita secara cepat dan singkat. Pergeseran generasi dan perubahan gaya hidup masyarakat juga dapat menjadi faktor utama dimana media sosial lebih banyak di akses untuk mencari informasi, berita, dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu sifat media sosial yang dapat selalu *up-to-date* setiap saat dengan banyak informasi, yang kapan pun dan di mana pun masyarakat bisa dengan mudah langsung mengaksesnya melalui smart phone atau gadgetnya.

Mahasiswa jurnalistik pada kenyataannya tidak semua bercita-cita menjadi seorang jurnalis, sebagian dari mereka mungkin memilih untuk nantinya bekerja di bidang lain selain menjadi seorang jurnalis. Namun, tidak sedikit pula yang sudah

mengamalkan pembelajaran yang ia dapat dalam bidang jurnalistik dan memilih bekerja sebagai wartawan nantinya, bahkan dari saat mereka masih menjadi seorang mahasiswa jurnalistik mereka sudah banyak memberikan informasi ataupun berita kepada khalayak salah satunya di akun Instagram mereka.

Keberagaman terjadi karena keinginan bekerja sebagai jurnalis merupakan pilihan sehingga mungkin terjadi keberagaman pendapat pula pada Mahasiswa Jurnalistik khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini agar bisa diketahui seberapa banyak Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang menerapkan konten kejournalistikan pada Instagramnya dan ingin menjadi seorang jurnalis sebenarnya di masa yang akan datang.

Setelah melakukan riset terhadap akun-akun Instagram milik Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa angkatan tahun 2017 lah yang banyak membagikan kegiatan kejournalistikan di Instagram pribadi mereka. Maka dari itu penulis menetapkan Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai fokus subjek penelitian yang akan penulis teliti.

Instagram yang saat ini menjadi media yang banyak diakses oleh masyarakat dapat menjadi hal yang baik bagi mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung untuk membagikan berita atau informasi dan menjadikan itu wadah untuk mengasah kemampuan dan melihat *passion* diri di bidang jurnalistik. Dengan konten-konten yang dapat dibagikan dan diakses, bisa

memudahkan mahasiswa untuk belajar menjadi seorang jurnalis di masa yang akan datang.

Penulis menggunakan metode studi fenomenologi dalam penelitian ini karena penulis ingin mengetahui pandangan dan alasan dari mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang konten kejournalistikan di Instagram yang mereka buat sebagai calon jurnalis di masa yang akan datang seara benar dan sesuai dengan yang pengalaman pribadi mereka. Penelitian ini akan mengarah kepada apakah konten itu berisi tentang kegiatan mereka sebagai calon jurnalis, atau pembagian informasi yang mereka cari sendiri, ataupun melihat ke manfaat apa saja yang mereka dapat setelah membuat konten tersebut. Semua hal itu memiliki alasan masing masing yang perlu di teliti kebenarannya.

Penelitian ini dilakukan bukan sebagai alat promosi suatu media, ataupun menjatuhkan suatu media tertentu, namun penelitian ini menitik beratkan pada konten kejournalistikan yang dibuat oleh mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan hubungannya dengan cita cita menjadi jurnalis. Penelitian yang penulis ambil menggunakan penelitian kualitatif dimana penulis akan mewawancarai langsung mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai subjek penelitian.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang nantinya akan diteliti yaitu mengenai konten kejournalistikan di Instagram mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Bandung angkatan 2017 yang dipakai sebagai media untuk latihan menjadi seorang jurnalis di masa yang akan datang. Penelitian ini juga mencakup penguraian tentang pengertian jurnalistik, pengertian profesi jurnalis, jenis konten yang mereka buat, dan alasan sebenarnya mereka membuat konten yang berisikan hal tentang kejournalistikan.

1.2.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah tersebut dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motif Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadikan konten Instagramnya sebagai media latihan untuk menjadi seorang jurnalis?
2. Bagaimana proses Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membuat konten Instagram tentang kejournalistikan?
3. Bagaimana Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung memaknai profesi sebagai jurnalis?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adalah untuk mengetahui apakah Mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan tahun 2017 memanfaatkan Instagram sebagai tempat untuk membagikan informasi ataupun berita yang ia tahu dan ia miliki kepada khalayak. Lalu apakah konten Instagram berisikan berita atau informasi tersebut dibuat atas dasar karena keinginan mahasiswa itu untuk menjadi seorang jurnalis di masa yang akan datang atautkah ada alasan lain dibalik itu. Lalu untuk mengetahui apa yang

menjadi dasar Mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menjadi seorang jurnalis di masa yang akan datang.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini meliputi kegunaan penelitian secara akademis dan secara praktis.

1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian yang penulis buat ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat pada mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung supaya lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial yang ada, salah satunya Instagram sebagai wadah pembelajaran untuk menjadi seorang jurnalis sesungguhnya. Juga diharap dapat melengkapi dan memperjelas hasil-hasil dari penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai penggunaan media sosial khususnya Instagram terhadap mahasiswa Jurnalistik ataupun pembaca yang ingin menjadi seorang jurnalis.

2. Kegunaan praktisnya adalah:

Hasil dari penelitian ini diharap dapat membuat mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya yang ingin menjadi seorang jurnalis di kemudian hari bisa memanfaatkan Instagram sebagai wadah untuk mengasah bakat di bidang kejournalistikan dan membuat konten-konten yang bermanfaat dan menginspirasi orang lain yang ingin menjadi seorang jurnalis juga dikemudian hari.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penulis dalam melakukan sebuah penelitian pada dasarnya harus membaca dahulu penelitian yang telah orang lain buat tentang hal yang sama dengan yang ingin penulis teliti, sehingga penulis paham akan arah penelitian yang akan

dilakukan dan penulis juga dapat mengeksplor hal-hal baru yang dapat penulis teliti dan menghasilkan informasi yang lebih banyak dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

Hasil penelitian yang dijadikan sebagai riset relevan dalam penelitian ini, antara lain merupakan skripsi tahun 2014 yang berjudul *Keselarasan Program Studi Jurnalistik dengan Profesi Mahasiswa Jurnalistik (Studi Fenomenologis pada Alumni Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dibuat oleh Irianti Sawitri*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pada kalangan alumni Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, sehingga peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai contoh dalam menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tema dan subjek yang sama karna sama sama berhubungan dengan Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan temanya tentang profesi sebagai jurnalis. Metode yang dipakai oleh penelitian ini juga sama dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu menggunakan metode fenomenologis. maka dari itu penulis menggunakan skripsi ini sebagai contoh yang mendekati penelitian yang akan penulis buat.

Skripsi kedua yang menjadi acuan penulisan penulis adalah skripsi yang dibuat oleh Maulida Madini tahun 2019 yang berjudul *Pemahaman jurnalis kampus mengenai aktivitasnya sebagai pencari berita: Studi fenomenologi pada Lembaga Pers Mahasiswa SUAKA UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Ada kesamaan pada tema penelitian yang diambil antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis buat. Maka dari itu penulis mengambil skripsi ini sebagai contoh yang dapat mempermudah penulis. Skripsi ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa

peran jurnalis itu penting. Juga bertujuan agar pers mahasiswa lebih memahami fungsi serta perannya sebagai pencari berita. Pemahaman dan pengalaman jurnalis kampus mengenai aktivitasnya sebagai pencari berita yang nantinya akan berprofesi menjadi jurnalis sesungguhnya menjadi penting setidaknya untuk melihat bagaimana kinerja jurnalis dalam memberitakan isu-isu yang ada.

Skripsi dari Husain Abthal Ahmad (2015) yang berjudul *Opini Wartawan Terhadap Resiko Profesinya Sebagai Pencari Berita* untuk mengetahui opini seorang wartawan mengenai profesinya, melalui sudut pandang objektif dari opini dan solusi beberapa wartawan media cetak dan media online Bandung mengenai permasalahan tersebut. Skripsi ini berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena mengandung tema dan metode penelitian yang sama sehingga dapat membantu memudahkan penulis sebagai acuan dari penelitian yang akan penulis buat. Hasil penelitian menyebutkan bahwa opini seorang wartawan mengenai profesinya adalah profesi penantang adrenalin, profesi “keren”, profesi kesenangan karena memiliki arti yang sama dengan hobi, dan profesi yang menuntut pelakunya berwawasan luas. Beberapa pengaruh profesi wartawan terhadap pelakunya ialah menjadikan pelakunya lebih kuat (mental dan fisik), berkenalan dengan orang baru, kehidupan sosial semakin hangat, serta dapat mengetahui hal-hal baru yang ada di dunia.

Skripsi oleh Reizki Fitriyani Fahri (2017) dengan judul *Penerapan Prinsip-Prinsip Jurnalisme dalam Aktivitas Pers Mahasiswa Tabloid Washilah UIN Alauddin*. Pendekatan penelitian skripsi ini sama dengan apa yang akan penulis gunakan yaitu kualitatif dan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa aktivitas pers

mahasiswa yang dilakukan oleh UKM Lima tabloid Washilah tetap menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme umum. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu apakah mahasiswa atau anggota UKM itu menerapkan kejournalistikan di kehidupannya sebelum akhirnya menjadi jurnalis dalam arti sebenarnya.

Terdapat persamaan dari skripsi skripsi yang telah penulis *research* diatas dengan konsep penelitian yang akan penulis lakukan seperti persamaan tema dan metode yang akan digunakan. Sehingga skripsi skripsi diatas bisa dijadikan auan penulisan oleh penulis sehingga dapat mempermudah penulis dalam penelitian yang akan penulis lakukan.



Tabel 1.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

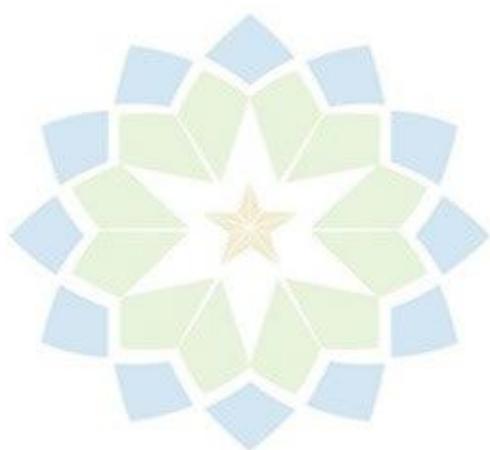
No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Irianti Sawitri</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2014)</p> <p>Keselarasan Program Studi Jurnalistik dengan Profesi Mahasiswa Jurnalistik</p>	<p>Teori Interaksi Simbolik</p> <p>Metode Fenomenologi</p>	<p>Hasil penelitian memperlihatkan bahwa program studi yang dijalani saat itu belum tentu akan membawa pada profesi yang serupa. Semua kembali pada keinginan, kemampuan dan tentu saja passion. Mahasiswa harus mengetahui kapasitas dan siap menjalani pilihan dalam berprofesi</p>	<p>Tema yang diusung dalam penelitian ini mengenai profesi sebagai jurnalis. Selain itu juga metode yang dipakai sama yaitu menggunakan metode fenomenologi</p>	<p>Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, disini subjeknya wartawan sedangkan yang akan diteliti yaitu mahasiswa jurnalistik</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	<p>Maulida Madini</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2019)</p> <p>Pemahaman jurnalis kampus mengenai aktivitasnya sebagai pencari berita: Studi fenomenologi pada LPM SUAKA UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Teori Konstruktivisme</p> <p>Metode Fenomenologi</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang tergabung di LPM Suaka sudah memahami aktivitasnya sebagai pencari berita. Baik pemahaman terhadap aktivitasnya, peran yang di jalankan, serta resiko yang akan dihadapi.</p>	<p>Tema yang diusung dalam penelitian ini sama yaitu mengenai profesi sebagai jurnalis. Lalu metode yang dipakai sama yaitu metode fenomenologi</p>	<p>Perbedaannya terletak pada media dan subjek yang diteliti. Disini yang diteliti adalah LPM Suaka, sedangkan yang akan diteliti adalah konten instagram mahasiswa jurnalistik</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Husain Abthal Ahmad</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2015)</p> <p>Opini Wartawan Terhadap Resiko Profesinya Sebagai Pencari Berita</p>	<p>Teori Behaviorisme</p> <p>Metode Fenomenologi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini merujuk pada bagaimana wartawan mencintai profesinya. Juga bagaimana cara wartawan agar berwawasan luas dan dapat membekali dirinya.</p>	<p>Penelitian ini memiliki tema profesi sebagai jurnalis dan memakai metode yang sama yaitu metode kualitatif dengan jenis metode fenomenologis</p>	<p>Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	<p>Reizki Fitriyani Fahri</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar</p> <p>Skripsi (2017)</p> <p>Penerapan Prinsip-Prinsip Jurnalisme dalam Aktivitas Pers Mahasiswa Tabloid Washilah UIN Alauddin</p>	<p>Teori Konstruktivisme</p> <p>Metode Fenomenologi</p>	<p>Aktivitas pers mahasiswa yang dilakukan oleh UKM Lima tabloid Washilah tetap meyakini bahwa penerapan prinsip jurnalistik islam atau profetik tidak bertentangan dengan sembilan elemen jurnalisme, melainkan saling melengkapi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi</p>	<p>Perbedaannya terletak pada media dan subjek yang diteliti.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	<p>Asih Salima</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p><i>Skripsi (2021)</i></p> <p><i>Pemanfaatan instagram TV sebagai media baru dalam penyebaran berita</i></p>	<p>Teori Difusi Inovasi</p> <p>Metode Deskriptif</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana media massa konvensional Tribun Jabar memanfaatkan media baru, yaitu media sosial Instagram khususnya fitur ig tv nya sebagai media penyebaran berita baik itu untuk media promosi dan atau mempertahankan citra dari perusahaan</p>	<p>Media yang diteliti sama yaitu media instagram, dan pembahasan tentang instagram sebagai media untuk menyebarkan berita pun sama.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan</p>



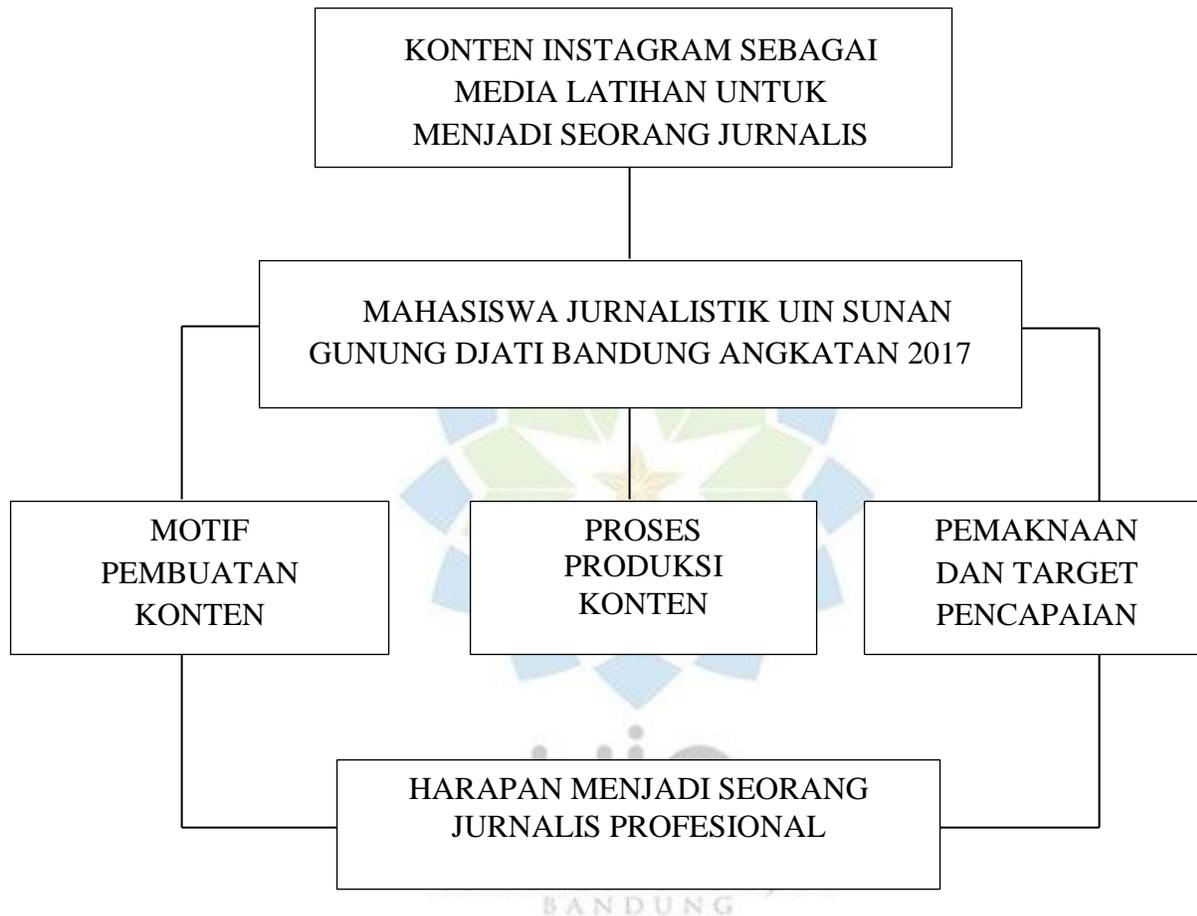
uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5 Kerangka Teori/ Konsep

Bagan 1.1

Kerangka Konseptual



Sebelum melaksanakan suatu penelitian, maka diperlukan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya untuk mendukung kebenaran serta keabsahan sebuah penelitian.

1.5.1 Kerangka Teori

Teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi simbolis.

Teori ini berfokus pada bagaimana cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat. Ralph Larossa dan Donald C. Reirez mengatakan bahwa interaksi simbolik merupakan sebuah teori untuk memahami bagaimana seseorang bersama dengan orang lainnya menciptakan dunia dan bagaimana dunia ini sebaliknya membentuk perilaku manusia. (Richard, 2012: 96)

Sebuah tindakan pada interaksi simbolik dapat saja singkat dan sederhana, seperti pemenuhan rencana kehidupan, dan tindakan saling berhubungan yang dibangun seumur hidup. Sebuah tindakan dimulai dengan dorongan yang melibatkan persepsi pada penunjukan makna, repetisi mental, pertimbangan alternatif, dan penyempurnaan. Dasarnya, sebuah tindak sosial melibatkan sebuah hubungan dari tiga bagian yaitu gerak tubuh awal dari salah satu individu, respons dari orang lain terhadap gerak tubuh tersebut, dan sebuah hasil. Hasil disini merupakan arti tindakan tersebut bagi pelaku komunikasi karena manusia atau yang hidup berkelompok harus bekerja untuk memahami maksud orang lain yang juga mengharuskan kita untuk mengetahui apa yang akan kita lakukan selanjutnya. dengan bahasa, tetapi dapat juga berupa gerak tubuh non verbal. Ketika ada makna yang dibagi, gerak tubuh menjadi nilai dari simbol yang signifikan.

Kegiatan saling mempengaruhi antara merespons pada orang lain dan diri sendiri ini adalah sebuah konsep penting dalam teori interaksi simbolik, dalam hal ini memberikan peralihan yang baik ke konsep keduanya, diri. Manusia memiliki diri karena dapat merespon kepada diri sendiri sebagai sebuah objek. Cara utama manusia dapat melihat dirinya sendiri adalah melalui pengambilan peran atau menggunakan sudut pandang orang lain dan inilah yang menyebabkan manusia mempunyai konsep diri. Berpikir adalah konsep ketiga interaksi simbolik, yang ia sebut pikiran. Pikiran bukanlah

sebuah benda, tetapi merupakan sebuah proses. Berpikir melibatkan keraguan (menunda tindakan yang jelas) ketika seseorang menafsirkan situasi. Disini, seseorang berpikir melalui situasi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Ralph LaRossa dan Donald C.Reitzes telah mempelajari teori interaksi simbolik, mereka mengatakan bahwa asumsi-asumsi teori interaksi simbolik memperlihatkan tiga tema besar yaitu: pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri, dan hubungan antara individu dengan masyarakat. Pentingnya makna bagi perilaku manusia. Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Dibutuhkan konstruksi interpretif di antara orang-orang untuk menciptakan makna. Bahkan, tujuan dari interaksi menurut interaksi simbolik adalah untuk menciptakan makna yang sama.

Tema kedua pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya konsep diri (self-concept), atau seperangkat persepsi yang relatif stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Tema ini mempunyai dua asumsi tambahan menurut LaRossan dan Reitzes yaitu: individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain dan konsep diri memberikan motif yang penting untuk perilaku. Tema yang terakhir berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan batasan sosial.

Orang dan kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial. Asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku individu. Selain itu, budaya secara kuat mempengaruhi perilaku dan sikap yang dianggap penting sebagai konsep diri. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial. Asumsi ini menengahi posisi yang diambil oleh asumsi sebelumnya. Interaksi simbolik mempertanyakan pandangan bahwa struktur sosial tidak berubah serta mengakui bahwa individu dapat memodifikasi situasi

sosial. Teoritikus interaksi simbolik percaya bahwa manusia adalah pembuat pilihan.

Barbara Balills Lal meringkaskan dasar pemikiran interaksionisme simbolis menjadi beberapa bagian: (1) Manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif mereka terhadap situasi ketika mereka menemukan diri mereka. (2) Kehidupan sosial terdiri dari proses-proses interaksi daripada susunan sehingga terus berubah. (3) Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. (4) Dunia terbentuk dari objek-objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial. (5) Tindakan manusia didasarkan pada 10 penafsiran mereka, dimana objek dan tindakan yang berhubungan dalam situasi yang dipertimbangkan dan diartikan. (6) Diri seseorang merupakan sebuah objek yang signifikan dan layaknya semua objek sosial, dikenalkan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

1.5.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan uraian dari sebagian ide penting yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerangkan konsep mulai dari apa yang diartikan dengan instagram, dan apa yang diartikan dengan profesi jurnalis

1. Instagram

Instagram berasal dari kata “praktis” atau “insta”, semacam kamera polaroid yang dahulu lebih diketahui dengan gambar praktis. Instagram bisa menunjukkan gambar-gambar secara praktis dalam tampilannya. Sebaliknya untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana metode kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan kilat. Begitu pula dengan Instagram yang bisa mengunggah gambar

dengan memakai jaringan internet, sehingga informasi yang diinformasikan dapat diterima dengan cepat. Oleh sebab itu Instagram berasal dari kata “instan-telegram” (Putri, 2013:14).

Instagram merupakan salah satu wujud hasil dari kemajuan internet serta terkategori dalam salah satu media sosial yang cukup digandrungi oleh khalayak masa saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengguna Instagram pada tiap tahunnya. Instagram juga merupakan suatu aplikasi dari Smartphone yang spesial untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang memiliki fungsi hampir sama dengan twitter, tetapi perbedaannya terletak pada pengambilan gambar dalam wujud ataupun tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat membagikan inspirasi untuk penggunanya serta dapat meningkatkan kreatifitas, sebab Instagram memiliki fitur yang dapat membuat gambar jadi lebih indah, lebih artistic serta jadi lebih bagus (Atmoko, 2012:10).

Instagram menitik beratkan kepada postingan foto serta video dari para penggunanya. Keunikan yang membuat Instagram satu ini berbeda dengan media sosial pada biasanya. Terlebih, Instagram seringkali memperbaharui sistemnya. Semenjak kemunculannya pada tahun 2010 silam, Instagram kerap memperbarui fitur yang terdapat didalamnya sehingga fiturnya lebih lengkap dan lebih menarik.

2. Profesi Jurnalis

Jurnalis adalah sebutan untuk seseorang yang melakukan kegiatan kejournalistik seperti menulis, menganalisis, dan melaporkan suatu peristiwa kepada publik lewat media massa secara teratur. Kegiatan kejournalistik dilakukan di berbagai media massa seperti koran, majalah, televisi, radio, juga media online. Jurnalis sering dianggap sebagai wakil dari suara masyarakat mengenai berbagai kejadian yang ada dan terjadi di dalam masyarakat. Dalam

produksi suatu pemberitaan, dilibatkan juga editor yang melakukan pemeriksaan isi konten untuk menjaga kualitas laporan.

Seorang jurnalis tidak hanya mengumpulkan informasi, wawancara, menginvestigasi dan menulis laporan. Jurnalis juga lebih baik menguasai keahlian-keahlian teknis seperti video, editing, stenografi, audio, menyusun konten dan desain web. Sebelum menjadi seorang jurnalis, pada prosesnya mahasiswa jurusan jurnalistik diajarkan serangkaian transferable skills yaitu kemampuan menganalisa, berfikir kritis, manajemen diri, mengatasi berbagai masalah dengan cepat dan tangkas, kepemimpinan, keahlian interpersonal, fleksibel, independen, kreatif, kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan jelas. Sehingga dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang jurnalis sebenarnya, mereka sudah menguasai hal hal tersebut dan memudahkan proses kerja mereka di bidang itu.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian terdapat pada lokasi penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang beralamat di Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung , Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena objek yang akan diteliti terletak di lokasi tersebut. Selain itu peneliti memilih lokasi ini karena di Jurusan Jurnalistik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung para mahasiswanya sangat aktif terhadap kejournalistikan, dan memudahkan penulis dalam menggali informasi seputar penelitian dan mencari subjek penelitian yang akan penulis lakukan karena penulis pun merupakan mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Paradigma berarti menunjuk pada sejenis unsur dalam konstelasi tertentu, pemecahan teka-teki yang kongkret, yang jika digunakan sebagai contoh atau model dapat menggantikan kaidah-kaidah yang eksplisit sebagai dasar bagi pemecahan teka-teki yang masih tertinggal (Thomas Kuhn,2002:180)Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah merupakan objek yang tumbuh apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian sebelumnya dan kedatangan penelitian tidak dipengaruhi oleh dinamika objek tersebut. Maka dari itu penulis menggunakan teori interaksi simbolik yang sesuai dengan penelitian.

Peneliti menggunakan paradigma ini karena sesuai dengan objek penelitian mengenai hubungan konten instagram yang di buat oleh Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap cita cita mereka menjadi seorang jurnalis di masa yang akan datang. Dimana dalam penelitian ini juga akan melihat apakah mahasiswa jurnalistik yang membuat konten instagram tentang kejournalistikan memiliki cita cita untuk menjadi seorang jurnalis.

Peneliti mempelajari beragam realita yang dialami oleh individu dan makna apa yang dihasilkan dari interaksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan orang lain, karena setiap individu memiliki pengalaman dan pemaknaan berbeda beda. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. (Patton, 2002: 96-97).

Sejalan dengan paradigmanya, maka pendekatan yang akan dipakai ialah pendekatan kualitatif. Yang mana pendekatan penelitian kualitatif yaitu merupakan pengkajian yang sifatnya interpretif dengan melibatkan banyaknya metode di dalamnya (Mulyana, 2013: 5).

Pendekatan ini dianggap selaras dengan subjek penelitian, yakni dengan memperoleh data dan ruang bicara yang tentunya lebih luas kepada para narasumber dalam memberikan jawaban mengenai pemahaman dan pengalaman mengenai aktivitasnya sebagai seorang mahasiswa jurnalistik yang suatu saat akan menjadi seorang jurnalis sesungguhnya. Sehingga peneliti mengharapkan agar mendapatkan penemuan dari hasil penelitian yang kaya dan beragam akan informasi, sesuai yang dipaparkan di atas yang menyebutkan data yang dihasilkan berupa serangkaian kata yang terdapat pada sebuah kalimat.

1.6.3 Metode Penelitian

Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Tujuan dari metode fenomenologis, seperti yang sudah disinggung di awal adalah mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena ke dalam deskripsi yang menjelaskan tentang esensi dari fenomena tersebut.

Fenomenologi sebagai metode adalah menghubungkan antara pengalaman ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain teori ini mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Sedangkan tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. Hakikat manusia diletakkan dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari..

Dalam pengertian yang sederhana, sesungguhnya pada waktu-waktu tertentu, kita mempraktikkan fenomenologi di dalam keseharian kita. Kita mengamati fenomena, kita membiarkan fenomena itu tampak pada kita, kita membuka diri, lalu kita memahaminya.

Kita memahami sebuah fenomena dalam perspektif fenomena itu sendiri, dan bagaimana fenomena tersebut “bercerita” kepada kita. Penulis akan fokus kepada pemahaman untuk memahami mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang membuat konten Instagram yang berhubungan dengan kejournalistikan dan hubungannya dengan cita-cita mahasiswa tersebut sebagai jurnalis di masa yang akan datang.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah sekumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan tipe data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat melengkapi seluruh data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk meninjau fakta dan fenomena yang dikumpulkan. Data ini diperoleh dengan beberapa cara yaitu wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, dan pengamatan yang sudah dinyatakan dalam catatan lapangan (transkrip).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa pernyataan dan tindakan dari informan yang terlibat dalam penelitian ini, sedangkan untuk selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Ada pula sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari informan terkait yaitu Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data-data yang tidak bisa didapatkan langsung dari objek penelitian melainkan mencari dari kepustakaan atau dokumentasi dengan mempelajari beberapa buku, tulisan, serta karangan ilmiah yang memiliki hubungan dengan bahan penelitian

1.6.5 Penentuan Informan

Informan penelitian ini adalah sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang konten Instagramnya berisikan hal hal tentang kejournalistikan. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive dalam menentukan informan. Peneliti memilih informan berdasarkan kebutuhan fokus penelitian yang akan dilakukan. Kemudian penulis menentukan sumber yang kredibel agar mampu menjawab semua pertanyaan yang ada di fokus penelitian. Penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah informan yang ada, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi yang peneliti butuhkan dianggap sudah memadai.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan cara wawancara ini akan lebih efektif untuk memperoleh kelengkapan data, wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara peneliti dan informan. Wawancara akan memperoleh data yang valid dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang sesuai ranah dalam penelitian turut diajukan ketika wawancara berlangsung yang kemudian akan dijawab oleh informan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui jawaban-jawaban yang sebenar-benarnya dan

sejelas-jelasnya dari informan yang diteliti.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan hal penting untuk dilakukan dalam teknik pengumpulan data karena observasi dapat menggambarkan suatu peristiwa secara jelas dan nyata untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Dokumentasi ini gunanya untuk mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen eksternal dan internal. Dokumen internal dan eksternal ini dapat membantu sebagai data tambahan untuk melakukan penelitian ini.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, semua temuan harus dicek keabsahan datanya agar penelitian yang dilakukan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang dipakai untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data, yaitu memperpanjang pengamatan, hal ini dilakukan untuk membuat peneliti dan informan semakin akrab dan terbuka, maka informasi yang didapat dari informapun akan lebih terang-terangan. Lalu meningkatkan ketekunan Pada tahap ini penelitian harus diperiksa secara teliti dan mendetail pada setiap informasi yang telah dibuat. Hal ini dilakukan agar tidak ada tidak ada informasi atau analisa yang terlewatkan. Kemudian triangulasi, Ini bertujuan agar simpulan yang dibuat dapat disesuaikan dengan fenomena akhir yang terkadang suka berubah-ubah (Moleong, 1995:175).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data secara konseptual merupakan proses sistematis dalam pencarian dan pengaturan catatan lapangan, transkrip wawancara dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang disinyalir memiliki tiga metode dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono,2010:15)

1. Reduksi Data

Reduksi data disini merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraks, dan pentransformasi (data mentah) yang terjadi dalam catatan lapangan yang sudah tertulis. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, dan menyusun data dalam suatu cara, yang dimana kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Data Display

Data Display merupakan suatu kegiatan pada saat sekumpulan informasi disusun dan dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan flowchart. Pada hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:15) menyatakan, hal yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data yang ada maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data ini adalah penarikan dan verifikasi

kesimpulan. Dari pengumpulan data, peneliti kualitatif sudah mulai memutuskan apa makna sesuatu, mencatat keteraturan, penjelasan, pola-pola, konfigurasi yang mungkin, dan proposi-proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak akan diperoleh hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, penyimpanan, pengodean, data metode-metode perbaikan yang digunakan, tuntutan dari penyandang dana dan pengalaman peneliti.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian ini mulai bulan November Minggu Ke - 4 2020.

